

SEJARAH TARI KENYA MADE SEBAGAI IKON PARIWISATA KABUPATEN JOMBANG

KARTIKA WULAN

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email : kartikawulan2015@gmail.com

Septina Alrianingrum

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Tari kenya made tumbuh dan berkembang di Kabupaten Jombang sebagai salah satu tari kreasi, yang turut meramaikan dunia seni tari dan dunia pariwisata yang mengangkat salah satu potensi wisata sendang made yang berada di Desa Made Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang. Sejak tahun 2005 tari kenya made dijadikan tarian yang khas dari Kabupaten Jombang, karena tidak ditemukan tarian ini di daerah lain. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya sebuah prasasti berhuruf kwadrat Kediri yang berbunyi "*Tuking Wasanta Yage Parandi*" di lokasi Sendang Made. Munculnya Seni Tari Kenya Made ini adalah dengan adanya keberadaan mata air suci di desa Made, Kecamatan Kudu, Kabupaten Jombang yang konon dipercaya sejak jaman Raja Airlangga. Tari sendang made dilahirkan dengan tujuan memperkenalkan sebuah tarian baru untuk diperkenalkan kepada seluruh masyarakat Jombang dan khususnya generasi muda agar terus melestarikan budaya khas dari Jombang, dan menjaga wisata areal kompleks sendang made khususnya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, diambil tiga rumusan masalah (1) bagaimana latar belakang lahirnya seni tari kenya made, (2) bagaimana perkembangan tari kenya made sebagai ikon pariwisata di Jombang, (3) dampak tari kenya made terhadap pariwisata Kabupaten Jombang. Metode yang digunakan adalah metode sejarah meliputi heuristik, yaitu mengumpulkan sumber primer dan sekunder. Kritik yang penulis gunakan adalah kritik intern. Penulis dalam langkah ketiga ini melakukan proses pemahaman data-data yang sudah diperoleh dan ditafsirkan. Tahap Keempat yaitu historiografi untuk menyampaikan proses penyusunan karya penelitian ini secara kronologi.

Tari Kenya made lahir pada tahun 2005 di Desa Made Kec.Kudu Kabupaten Jombang, tari Kenya Made berkembang pesat di wilayah Kabupaten Jombang khususnya di Kecamatan Kudu, Kec.Sumber mulyo, Kec. Jombang. Hal inilah yang membuat Dinas Pemuda Olahraga Budaya dan Pariwisata tertarik akan tari kenya made, sehingga tari kenya made diupayakan untuk dapat menarik wisatawan ataupun pengunjung di wisata alam sendang made yang berada di Desa Made Kec.Kudu Kabupaten Jombang. Bentuk pengupayaan yang dilakukan Dinas Pemuda Olahraga Budaya dan Pariwisata yaitu adanya event bulanan dan event tahunan.

Awal mula lahirnya seni tari Kenya Made berasal dari karya pencipta seni tari Kenya Made yaitu ibu Inin Amami yang terinspirasi pada gerakan dari sekumpulan gadis yang sedang menjalani ritual pembersihan diri yaitu mandi kungkum di salah satu sendang areal kompleks sendang made. Inspirasi ini akhirnya diwujudkan menjadi tari sendang made dalam gerak tari dan sejak tahun 2005 tari ini dijadikan tarian khas Kabupaten Jombang.

Tarian ini dianggap khas tarian Kabupaten Jombang untuk menunjukkan aktivitas ritual di sekitar sendang made. Tari Kenya Made tumbuh dan berkembang di Kabupaten Jombang sebagai salah satu tari kreasi yang turut meramaikan dunia seni tari dan dunia pariwisata yang mengangkat potensi wisata sendang made. Tarian ini dikenalkan melalui sebuah sanggar tari "Cindelas" yang menjadi salah satu tarian kreasi khas Kabupaten Jombang sebelum diajarkan ke seluruh sanggar di Kabupaten Jombang. Seni tari Kenya Made merupakan kesenian tari asli dari Kabupaten Jombang. Respon positif datang dari para penari maupun sanggar-sanggar yang lain di Kabupaten Jombang sehingga membuat tari tersebut dapat dikenal di desa made maupun di daerah sekitar sanggar cindelas. Tahun 2009 menjadi masa kejayaan tari Kenya Made, karena beberapa penghargaan diraih oleh Kabupaten Jombang, seperti kategori penata tari terbaik, penyaji terbaik, dan penata rias dan busana terbaik. Pada akhir tahun 2014 lambannya regenerasi penari Kenya Made dikarenakan sulitnya mencari penari yang terbaik, sehingga para penari Kenya Made sepi dari beberapa event tahunan yang ada.

Berdasarkan data kunjung tahun 2004 terjadi peningkatan jumlah pengunjung berdampak positif terhadap pariwisata Jombang yang datang naik sekitar 1,5% karena Dinas Pariwisata mempromosikan sendang made sebagai area pariwisata dan tari Kenya Made sebagai ikon tari khas kabupaten Jombang. Dampak pada perekonomian penduduk sekitar karena beberapa warganya mempunyai usaha-usaha kecil seperti toko kelontong, warung makan sehingga kawasan sekitar sendang menjadi lebih ramai daripada biasanya. Dampak positif dari pengembangan pariwisata meliputi 1) memperluas lapangan pekerjaan, 2) bertambahnya kesempatan berwirausaha, 3) meningkatkan pendapatan, 4) terpeliharanya lokasi wisata dan daerah setempat, 5) dikenalnya lokasi wisata dan termasuk hiburan di dalamnya yaitu tari kenya made dan ritual mandi *kungkum* atau biasa disebut dengan wisuda sinden.

Kata kunci : Tari Kenya Made, Kabupaten Jombang

Abstract

Dance kenya made grown and processed in Jombang as one dance creations, which helped to enliven the dance world and the world of tourism to lift one spring tourism potential made in the village of Made Kudu District of Jombang. Since 2005 dance kenya made made dances typical of Jombang, because there is no finding of this dance in other areas. This can be evidenced by the existence of a quadratic Kediri lettered inscription which reads "Tuking Wasanta Yage Parandi" Made in Spring location. The emergence Dance Made Kenya is to the existence of the sacred springs in the village of Made, District Kudu, Jombang who reputedly believed since the time of King Airlangga. Made spring dance was born with the aim of introducing a new dance to be introduced to the whole of Jombang society and especially the younger generation in order to continue to preserve the distinctive culture of Jombang, and maintain a complex area of the spring travel made particular.

Based on the background of the problem, taken three formulation of the problem (1) how the background to the art of dance kenya made, (2) how the development of dance kenya made as an icon of tourism in Jombang , (3) the impact on tourism of dance kenya made Jombang . The method used is the historical method includes heuristics , which collects primary and secondary sources . The criticism that I use is internal criticism . The author in the third step through the process of understanding the data that has been acquired and interpreted . The fourth stage is the historiography to convey the process of preparing this research work chronologically .

Kenya made a dance born in 2005 in the village of Made Kec.Kudu Jombang , dance kenya made growing rapidly in the region , especially in the District Jombang Kudu , Kec.Sumber Mulyo , district. Jombang. This is what makes the Department of Youth, Sport, Culture and Tourism made kenya interested in dance , so dance kenya made effort to attract tourists or visitors in the spring nature made in the village of Made Kec.Kudu Jombang . Shape the insistence carried Culture of Youth, Sport and Tourism , namely their monthly event and annual event .

Beginning of the birth of dance kenya made comes from the work of art of dance kenya 's mother made Inin Amami inspired by the movement of a bunch of girls who are undergoing a cleansing ritual of self- ie shower *kungkum* in one area of the complex spring spring made . Inspiration was eventually translated into the spring dance made in dance and since 2005 was used as a dance typical dances of Jombang

This dance is considered a typical dance of Jombang to show ritual activity around the spring made. Dance kenya made grown and processed in Jombang as one dance creations helped to enliven the dance world and the world of tourism which raise the potential of the spring travel made. This dance was introduced through a dance studio "Cindelas" which became one of the typical dance creations Jombang before taught to the entire studio in Jombang. Kenya dance original dance is an art made of Jombang. Positive responses came from the dancers as well as other studios in Jombang thus making the dance can be made known in the village as well as in the area around the studio Cindelas. 2009 became the heyday of dance kenya made, because some of the awards won by Jombang, such as category best choreographer, best presenter, and best makeup artist and fashion. At the end of 2014 the slow regeneration of dancers kenya made due to the difficulty of finding the best dancer, so that the dancers kenya made devoid of some of the existing annual event.

Based on the data of visits in 2004 increased the number of visitors Jombang a positive impact on tourism that comes up about 1.5 % for the Department of Tourism to promote the spring made as a tourism area and dance kenya made as a typical dance icon Jombang district . Impact on the economy of people around because some residents have small businesses like grocery stores , food stalls so that the area around the spring to be more crowded than usual . The positive impact of tourism development include 1) expanding job opportunities , 2) bertambahnya opportunity entrepreneurship , 3) increase revenues , 4) maintenance of tourist sites and the local area , 5) known tourist sites and

entertainment including in it that dance kenya made and ritual baths kungkum or commonly called the graduation sinden .

Keywords : Dance Made Kenya , Jombang

PENDAHULUAN

Wujud karakteristik suatu masyarakat di suatu wilayah mempunyai keanekaragaman media untuk mengekspresikan kebudayaan. Budaya berasal dari kata Sansekerta *buddhaya*, yaitu bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti “budi” atau “akal”. Dengan demikian kebudayaan dapat diartikan hal-hal yang bersangkutan dengan akal dan merupakan hasil dari cipta, karsa.¹ Kebudayaan sebagai kebutuhan yang fungsional dalam masyarakat terus bertahap dan diturunkan dari satu generasi sebelumnya kepada generasi selanjutnya.

Pewarisan kebudayaan dapat melalui proses pendidikan, bukan karena faktor keturunan atau gen, tetapi disesuaikan dengan perkembangan dan keadaan yang ada pada kelompok masyarakat pelestari. Semakin banyak tuntutan yang harus dipenuhi, mendorong masyarakat untuk mengadopsi pengaruh kebudayaan yang dianggap sesuai untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Koentjaraningrat berpendapat bahwa suatu kebudayaan dapat berupa tiga bentuk, yaitu 1) wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks ide, gagasan, nilai, norma, peraturan dan sebagainya; 2) wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat; dan 3) wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.²

Salah satu bagian dari kebudayaan adalah berupa kesenian. Kesenian dalam kaitannya dengan kebudayaan memilih beberapa media diantaranya, seni musik, seni rupa, seni tari, dll. Seni tari sendiri adalah salah satu bagian dari kesenian yang memadukan antara seni rupa sebagai implementasi dari ekspresi gerak para pelakunya yang disebut sebagai penari. Seni musik menjadi bagian tidak terpisahkan dari pertunjukan seni tari, yang memiliki peran sebagai pengiring penari dalam melakukan gerakan tariannya.

Ditinjau dari bentuknya, seni tari adalah seni yang mengeksplorasi keindahan gerak tubuh manusia yang bergerak, selaras mengikuti alunan irama musik, berirama dan berjiwa atau dapat memberi makna. Seni tari adalah keindahan bentuk anggota badan manusia yang bergerak, seirama dan berwujud harmonis.³

Salah satu bentuk dari ekspresi seni yang berkembang di Indonesia adalah seni tari. Setiap suku di Indonesia memiliki seni tari yang spesifik yang

berkembang pada masing-masing suku. Tari atau tarian merupakan salah satu ekspresi jiwa seni manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak dan ritme yang indah yang memberikan kepuasan pada orang lain. Gerak-gerak dan ritme yang indah itu sebenarnya merupakan pancaran jiwa manusia dan jiwa itu biasanya berupa akal/ide, kehendak dan emosi.⁴

Kebudayaan bangsa Indonesia merupakan warisan leluhur yang harus dijaga dan dilestarikan, didalamnya terkandung nilai-nilai yang sangat tinggi. Koentjaraningrat dalam bukunya menjelaskan ada tujuh unsur kebudayaan yang dapat ditemukan pada semua bangsa di dunia. Ketujuh unsur kebudayaan tersebut adalah : (1) bahasa, (2) sistem pengetahuan, (3) organisasi sosial, (4) sistem peralatan hidup dan teknologi, (5) sistem mata pencaharian hidup, (6) sistem religi, dan (7) kesenian.⁵

Salah satu unsur yang memiliki kreatifitas tinggi terhadap budaya bangsa adalah kesenian. Kesenian Indonesia tersebar di seluruh Kepulauan Indonesia dengan berbagai unsur kesenian daerah. Kesenian merupakan hasil cipta, rasa dan karsa manusia yang diungkapkan melalui karya-karya yang indah. Kesenian mampu membangkitkan perasaan yang menyenangkan apabila seseorang mampu menciptakan suatu karya ilmiah yang diwujudkan melalui proses dengan teknik tertentu. Apabila mendapatkan suatu apresiasi atau mencapai *standart of excellent* akan menimbulkan kepuasan tersendiri dari pencipta karya tersebut.⁶

Di Indonesia terdapat banyak sekali bermacam-macam kesenian terutama berasal dari daerah masing-masing, konsepnya memiliki bentuk yang khas menunjukkan identitas kesenian tersebut berasal. Dalam hal ini salah satu daerah di Provinsi Jawa Timur yaitu Kabupaten Jombang juga memiliki salah satu kesenian yang khas yaitu Kesenian Tari Kenya Made.

Munculnya Seni Tari Kenya Made ini adalah erat kaitannya dengan adanya keberadaan mata air suci di desa Made, Kecamatan Kudu, Kabupaten Jombang yang konon dipercaya sejak jaman Raja Airlangga. Hal ini dibuktikan dengan ditemukannya prasasti huruf kwadrat Kediri yang berbunyi “*Tuking Wasanta Yage Parandi*” di

⁴Soedarsono. 1972. *Jawa Dan Bali, Dua Pusat Perkembangan Drama Tari Tradisional Di Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, hlm. 5.

⁵ Koentjaraningrat, 2002, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta. Hlm. 203

⁶ S.Budhisantoso, 1991, *Kesenian dan Kebudayaan di Indonesia*, Surakarta: STSI-PRESS. Hlm.25

¹Koentjaraningrat.2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. (Jakarta:Rineka Cipta), Hlm. 146

²Koentjaraningrat. op.cit. 150.

³ Bagong Kussudiardja. 1992. *Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Padepokan Press, hlm. 1.

lokasi Sendang Made. Yang artinya *tempat mata air di Sendang Made, Kudu Jombang adalah sebuah petirtaan*.

Kompleks area sendang made sendiri terdiri dari 4 sendang, yaitu sendang made sendiri, sendang drajat, sendang pengilon, dan sendang paomben. Area Kompleks sendang made dahulu masih masuk dalam wilayah Kerajaan Kadiri pada saat pemerintahan Airlangga, menurut penuturan dari narasumber ditemukannya prasasti yang dikeluarkan sejaman dengan masa Airlangga. Serta ritual mandi *kungkum* sekarang yang sering dilakukan oleh para pesinden atau waranggana, ialah konon berawal dari cerita Airlangga yang sedang melakukan perjalanan dan melewati wilayah Kudu dan kemudian beristirahat dan mandi di sebuah mata air desa made yang sampai sekarang masih dijaga, dilestarikan dan dijadikan sebagai salah satu lokasi pariwisata di Kabupaten Jombang.

Tari sendang made dilahirkan dengan tujuan memperkenalkan sebuah tarian baru untuk diperkenalkan kepada seluruh masyarakat Jombang dan khususnya generasi muda agar terus melestarikan budaya khas dari Jombang, dan menjaga wisata areal kompleks sendang made khususnya.

Adanya campur tangan pemerintah Kabupaten Jombang melalui Disporabudpar dan seluruh sanggar tari menganjurkan untuk memperkenalkan sebuah tarian baru yaitu "Tari Kenya Made" di setiap sekolah di seluruh wilayah Kabupaten Jombang, untuk mengembangkan budaya dan pariwisata di Kabupaten Jombang kepada masyarakat luas. Tari Kenya Made sendiri bertumpu pada cerita dari sekelompok gadis yang bersyukur atas karunia dari Tuhan Yang Maha Esa berupa kemakmuran tanah air dan keindahan gerak yang mereka miliki, dengan cara mensucikan diri atau mandi di petirtaan petilasan Prabu Airlangga di areal kompleks Sendang Made Kudu Jombang. Dari latar belakang tersebut dapat ditarik rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana latar belakang lahirnya seni tari Kenya Made di Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang?
2. Bagaimanakah perkembangan tari Kenya Made sebagai ikon pariwisata di Kabupaten Jombang pada tahun 2005-2014?
3. Dampak tari terhadap perkembangan pariwisata Kabupaten Jombang?

Metode

Metode merupakan seperangkat prosedur, alat atau piranti yang digunakan (sejarawan) dalam tugas meneliti dan menyusun sejarah.⁷ Metode dalam suatu kegiatan penelitian merupakan kerja yang harus dilakukan oleh

peneliti.⁸ Dalam penelitian skripsi ini digunakan metode penelitian sejarah yang meliputi beberapa tahapan penelitian yaitu tahap heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi.

1. Heuristik

Metode sejarah memiliki empat tahapan, proses penelitian yang pertama adalah heuristik dalam proses penelusuran sumber-sumber yang di perlukan. Heuristik adalah suatu teknik yang membantu sejarawan untuk memperoleh sumber.⁹ Penulis melakukan wawancara kepada beberapa tokoh atau pelaku seni tari Kenya Made yang dianggap kompeten dalam bidangnya, Teknik penulisan sejarah lisan merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti tentang kisah, cerita, legenda kebudayaan lokal guna mendapatkan data, fakta yang bersifat efektif. Sejarah lisan dapat juga memudahkan masyarakat untuk memahami sejarah yang berbentuk lisan atau yang dikenal dengan istilah *folklor*. Sejarah lisan dapat dipergunakan sebagai salah satu sumber sejarah yang lebih faktual atau sesuai dengan fakta dan akurat.¹⁰

Adapun sumber primer yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dalam "Seni Tari Kenya Made". Peneliti harus membandingkan hasil wawancara antara satu narasumber dengan narasumber lainnya guna mendapatkan data yang valid.

Selain sumber diperoleh melalui teknik wawancara, sumber lain didapat dengan studi dokumentasi, koran daerah dan rekaman siaran radio. Metode ini sebagai pelengkap yang dilakukan untuk memperoleh sumber dari informasi. Dokumentasi yang ada dalam penelitian berupa foto dan video. Foto yang didapat adalah formasi penari, rangkaian urutan jumlah dan geraknya, unsur busana dan perlengkapan seni tari Kenya Made. Pendukung lain berupa buku-buku penunjang penelitian sebagai sumber skunder. Sumber sekunder adalah sumber yang diperoleh secara selektif sehingga relevan dengan permasalahan yang ada.¹¹

2. Kritik Sumber

Tahap kedua yaitu kritik, kritik yang penulis gunakan adalah kritik intern. Kritik intern merupakan suatu tahapan untuk melakukan pengujian terhadap sumber-sumber yang digunakan sebagai langkah penelusuran rekam jejak masa lampau.¹² Pada tahap ini penulis melakukan pengujian terhadap keabsahan sumber

⁸ Louis Gottshalk, *Mengerti Sejarah*, Terjemahan Nugroho Notosusanto, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1975), Hlm. 32.

⁹ Aminuddin Kasdi, *op.cit.*, Hlm. 25.

¹⁰ Kuntowijoyo, 2003, *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, Hlm. 31.

¹¹ Louis Gottschalk, *Op.cit*, Hlm. 35

¹² *Ibid.*, hlm. 10

⁷ Aminuddin Kasdi, *Memahami Sejarah*, (Surabaya: UNESA University Press, 2005), Hlm. 11.

baik sumber primer, sekunder, dengan cara menyeleksi, mengklarifikasi, menilai dan memilah-milah untuk mendapatkan sumber yang relevan dengan tema yang diteliti. Penelusuran didapat penulis dari hasil wawancara dengan sejumlah narasumber di Disporabudpar dan Lokasi wisata sendang made, serta pengelola sanggar cindelaras, kemudian penulis juga menambah beberapa buku refrensi yang dianggap relevan.

3. Interpretasi Sumber

Tahap ketiga yaitu *interpretasi* merupakan proses pengolahan data yang diperoleh penulis setelah melakukan metode heuristik kemudian kritik. Sehingga pada tahapan ini penulisan mencari hubungan antara fakta yang telah ditemukan.¹³ Penulis dalam langkah ketiga ini melakukan proses pemahaman atau penerjemahan terhadap sumber-sumber atau data-data yang sudah diperoleh untuk menetapkan serta memperoleh makna dari inti kajian yang dibahas. Rangkaian fakta yang telah ditafsirkan disajikan secara tertulis sebagai kisah atau cerita sejarah.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan Antropologi, yang didalamnya terdapat beberapa unsur yang membangun kebudayaan tersebut dan salah satunya adalah kesenian. Koentjaraningrat mengemukakan Kesenian dalam etnografi mangacu pada segala bentuk ekspresi hasrat manusia aan keindahan, dalam kebudayaan yang diwujudkan ke dalam beberapa jenis seni yang meliputi seni rupa, seni musik dan seni tari.¹⁴ Dalam hal ini penulis mendapatkan suatu fakta, adanya suatu mata air yang dianggap suci yang bernama sendang made yang hingga sekarang masih di jaga dan dilestarikan sebagai tempat wisata di Kabupaten Jombang.

4. Penulisan Sejarah (Historiografi)

Tahap Keempat yaitu historiografi merupakan tahap untuk menyampaikan sintesa yang diperoleh serta telah melalui proses penyusunan menurut urutan secara kronologi kemudian disampaikan serta disajikan dalam bentuk tulisan dengan ketentuan penulis dapat dipertanggungjawabkan secara konseptual teoritis dan metodologis menurut ilmu sejarah dalam sebuah karya tulis ilmiah bidang sejarah lokal berjudul “Seni Tari Kenya Made sebagai ikon pariwisata Kabupaten Jombang Tahun 2005-2014”.

PEMBAHASAN

A. Seni Tari Kenya Made di Desa Made Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang Tahun 2005-2009

Kesenian merupakan bagian dari unsur kebudayaan. Budaya secara etimologis berasal dari kata *budhi* yang memiliki pengertian akal dan fikiran. Kebudayaan menurut Koentjaraningrat adalah “kesatuan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka menunjukan ke eksistensinya dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik manusia yang didapat dari proses belajar”.¹⁵ Kebudayaan juga sering disebut sebagai hasil cipta, rasa dan karsa yang lahir dari proses berfikir manusia dalam menunjukan ke eksistensinya dalam masyarakat.

Kabupaten Jombang merupakan salah satu kabupaten yang memiliki kesenian tari dengan khasnya sendiri dibanding dengan kesenian tari di daerah-daerah lain, yaitu seni tari Kenya Made.

Seni tari Kenya Made merupakan kesenian tari asli dari Kabupaten Jombang. Seni tari kenya made awal mulanya diperkenalkan oleh Inin Amami, beliau berasal Desa Kepanjen, yaitu sebuah desa yang terletak di Kecamatan Jombang, tepatnya di perbatasan desa kepanjen dengan kaliwugu tahun 2005 di Desa Made Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang.¹⁶

Pada saat itu beliau pergi ke Sendang Made, Desa Made Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang untuk meneliti tentang sebuah cerita Sendang Made yang berkembang dalam masyarakat sekitar, bahwa kegunaan sendang made yang lain juga diperuntukkan sebagai tempat ritual pembersihan diri para waranggana atau pesinden dari desa made sendiri pada khususnya, hingga sekarang dengan harapan membawa bekah bagi sang pesinden tersebut dalam mencari rezeki.

Sehingga munculah ide untuk membuat suatu gerakan tari yang diadaptasi dari sekelompok gadis yang sedang melakukan ritual pembersihan diri. Kemudian tarian tersebut diajarkan di sanggar tari miliknya dan seluruh sanggar tari di Jombang, respon positif datang dari para penari maupun sanggar-sanggar yang lain sehingga membuat tari tersebut dapat dikenal di desa made maupun di daerah sekitar sanggar cindelaras. Sehingga menarik minat pemerintah Kabupaten Jombang untuk menjadikan tarian ini sebagai tarian khas Jombang, yang kemudian diupayakan agar tari kenya made tersebut diajarkan di sanggar-sanggar seluruh Kabupaten Jombang dan semua jenjang sekolah yang memasukkan tari dalam bentuk ekstrakurikuler.

B. Seni Tari Kenya Made di Desa Sengon Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang Tahun 2009-2014

¹³ *Ibid*, hlm.10.

¹⁴ Koentjaraningrat, 2002, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta, Hlm.380.

¹⁵ Koentjaraningrat, 1989, *Pengantar Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 150.

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Inin (pencipta tari kenya made)

Tari Kenya Made di Desa Sengon pertama kali diajarkan oleh Dian Soekarno, selaku pemimpin sanggar tari Lung Ayu di Desa Sengon dan Sumbermulyo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang.¹⁷ Tarian Kenya Made ini diajarkan di setiap sanggar di wilayah Jombang untuk mengembangkan tarian Kenya Made, yang diupayakan oleh Disporabudpar Kabupaten Jombang sebagai jalan untuk pengenalan wisata sendang made.

Pada tahun 2009 ialah sebagai kejayaan tari Kenya Made, karena beberapa penghargaan diraih oleh Kabupaten Jombang dalam beberapa kategori yang diperoleh. Kategori yang diraih oleh Kabupaten Jombang kala itu, seperti kategori penata tari terbaik, penyaji terbaik, dan penata rias dan busana terbaik.¹⁸

Hal ini menjadi momen terbaik bagi Disporabudpar dalam pengembangan tari kenya made dan sendang made sebagai ikon pariwisata Jombang, datangnya respon positif dari berbagai kalangan membuat para penari dan para penggagas ide tersebut lebih kreatif dalam memperkenalkan tarian tersebut sehingga tari tersebut dapat berkembang dengan baik.

Pada akhir tahun 2014 lambannya regenerasi penari Kenya Made ini dikarenakan sulitnya mencari penari yang terbaik, sehingga membuat diporabudpar tidak mengikutsertakan atau mengirimkan penari kenya made untuk mewakili Kabupaten Jombang dalam beberapa festival yang ada pada saat itu.

Hal ini menyebabkan para penari Kenya Made sepi dari beberapa event tahunan yang ada, terkadang mereka hanya melakukan pementasan di pendopo agung Kabupaten saja saat ada kegiatan yang diselenggarakan disana. Dalam hal ini menarik perhatian Dinas Pemuda Olahraga Budaya dan Pariwisata untuk lebih mensosialisasikan tari kenya made melalui sanggar-sanggar tari yang ada di Kabupaten Jombang, dan tidak jarang Disporabudpar mengadakan perlombaan tari antar sekolah diluar jam sekolah dengan tujuan mencari generasi para penari baru agar terus berkembang dan lebih maju.

C. Hubungan Tari Kenya Made dan Sendang Made di Desa Kudu Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang

Tari Kenya Made bertumpu pada cerita dari sekelompok gadis yang bersyukur atas karunia dari Tuhan Yang Maha Esa berupa kemakmuran tanah air dan keindahan gerak yang mereka miliki, dengan cara mensucikan diri atau mandi di petirtaan petilasan

Airlangga di areal kompleks sendang made Kudu Jombang.

Tari Kenya Made ini tidak lepas dari adanya areal Sendang Made, yang sampai saat ini masih dipercaya warga desa sekitar sebagai mata air suci sejak jaman Raja Airlangga. Hal ini dibuktikan dengan diketemukannya prasasti berhuruf kwadrat Kediri yang berbunyi "*Tuking Wasanta Yage Parandi*" di lokasi sendang made yang berarti "*tempat mata air di sendang made, desa kudu Jombang adalah sebuah petirtaan*". Kompleks areal sendang made sendiri terdiri dari empat sendang, yaitu sendang made (induk), sendang drajat, sendang pengilon, dan sendang paomben.

Areal kompleks sendang made dahulu masih masuk di dalam wilayah Kerajaan Kediri pada saat pemerintahan Airlangga, di areal ini juga ditemukannya prasasti yang dikeluarkan sejaman dengan masa Airlangga.¹⁹ Serta ritual mandi *kungkum* yang sekarang sering dilakukan oleh pesinden atau waranggana, ialah bermula dari cerita Airlangga yang sedang melakukan perjalanan dan melewati wilayah Kudu dan kemudian beristirahat serta mandi di sebuah mata air di desa made yang sampai saat ini masih dijaga, dilestarikan dan dijadikan salah satu lokasi wisata di Kabupaten Jombang.

Tari Kenya Made dilahirkan dengan tujuan memperkenalkan sebuah tarian baru untuk diperkenalkan kepada seluruh masyarakat Jombang, dan khususnya generasi muda agar terus melestarikan seni dan budaya khas dari Jombang serta turut memelihara dan menjaga wisata areal kompleks Sendang Made.

Ritual *kungkum* pesinden atau waranggana di kompleks sendang made dilaksanakan setiap tahun, dengan tujuan mewisuda para calon pesinden atau waranggana yang telah selasai menempuh pendidikan dan siap berkiperah di dunia seni dengan gelar pesinden atau waranggana. Untuk melestarikan kegiatan ini maka, Pemkab Jombang melalui Disporabudpar mengadakan agenda kegiatan kungkum sinden pada setiap tahunnya.²⁰

PENUTUP

A. Simpulan

Awal mula lahirnya seni tari Kenya made berasal dari karya pencipta seni tari kenya made yaitu ibu Inin Amami yang terinspirasi pada gerakan dari sekumpulan gadis yang sedang menjalani ritual pembersihan diri yaitu mandi kungkum di salah satu sendang areal kompleks sendang made.

¹⁷ Wawancara dengan pemimpin sanggar Lung Ayu (Dian Soekarno).

¹⁸ Wawancara dengan Kasie Budaya dan Kesenian dari Dinas Pemuda Olahraga Budaya dan Pariwisata Jombang (Heru Cahyono).

¹⁹ Wawancara dengan juru kunci sendang made (mbah pono)

²⁰ Wawancara dengan Kasie Pariwisata dari Dinas Pemuda Olahraga Budaya dan Pariwisata (Bapak Andik)

Seni tari Kenya Made diperkenalkan oleh Inin Amami tahun 2005 di Desa Made Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang. Pada saat itu beliau pergi ke Sendang Made, Desa Made Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang untuk meneliti tentang cerita Sendang Made dalam masyarakat sekitar, bahwa kegunaan sendang made diperuntukkan sebagai ritual pembersihan diri para waranggana atau pesinden dari desa made sendiri pada khususnya, hingga sekarang dengan harapan membawa bekah bagi sang pesinden tersebut dalam mencari rezeki. Sehingga munculah ide untuk membuat suatu gerakan tari yang diadaptasi dari sekelompok gadis yang sedang melakukan ritual pembersihan diri. Kemudian tarian tersebut diajarkan di sanggar tari miliknya dan seluruh sanggar tari di Jombang.

Inspirasi ini akhirnya diwujudkan menjadi tari sendang made dalam gerak tari dan sejak tahun 2005 tari ini dijadikan tarian khas Kabupaten Jombang. Tarian ini dianggap khas tarian Kabupaten Jombang untuk menunjukkan aktivitas ritual di sekitar sendang made. Ritual ini di desa made Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang sejak jaman pemerintahan Airlangga di Kerajaan Kediri dibuktikan adanya prasasti yang berbunyi "*Tuking Wasanta Yage Parandi*" di lokasi Sendang Made.

Berdasarkan data-data yang diperoleh oleh penulis maka dapat disimpulkan dari rumusan masalah yang diteliti oleh penulis tentang Tari Kenya Made sebagai Ikon Pariwisata Kabupaten Jombang, menjelaskan tentang tari kenya made adalah sebuah karya seni tari yang lahir pada tahun 2005 di Kabupaten Jombang tepatnya di Desa Made Kecamatan Kudu.²¹ Tari Kenya Made tumbuh dan berkembang di Kabupaten Jombang sebagai salah satu tari kreasi, yang turut meramaikan dunia seni tari dan dunia pariwisata yang mengangkat salah satu potensi wisata Sendang Made yang berada di Desa Made Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang.

Perkembangan tari Kenya Made yang lahir tahun 2005 di Desa Made Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang pertama kali diperkenalkan di Kecamatan Kudu dan Kecamatan Jombang. Tarian ini dikenalkan melalui sebuah sanggar tari "*Cindelas*", yang berada tak jauh dari pusat Kota Jombang. Tarian ini menjadi salah satu tarian kreasi khas Kabupaten Jombang sebelum diajarkan ke seluruh sanggar di Kabupaten Jombang.

Seni tari Kenya Made merupakan kesenian tari asli dari Kabupaten Jombang. Respon positif datang dari para penari maupun sanggar-sanggar yang lain di Kabupaten Jombang sehingga membuat tari tersebut dapat dikenal di desa made maupun di daerah sekitar sanggar cindelas. Tari Kenya Made di Desa Sengon pertama kali diajarkan oleh Dian Soekarno, selaku pemimpin sanggar tari Lung

Ayu di Desa Sengon dan Sumbermulyo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang. Hal ini diajarkan di setiap sanggar di wilayah Jombang untuk mengembangkan tarian Kenya Made, yang diupayakan oleh Disporabudpar Kabupaten Jombang sebagai pengenalan wisata sendang made.

Tahun 2009 menjadi masa kejayaan tari Kenya Made, karena beberapa penghargaan diraih oleh Kabupaten Jombang, seperti kategori penata tari terbaik, penyaji terbaik, dan penata rias dan busana terbaik.²² Hal ini menjadi momen terbaik bagi Disporabudpar dalam pengembangan tari kenya made dan sendang made sebagai ikon pariwisata Jombang, datangnya respon positif dari berbagai kalangan membuat para penari dan para pengagas ide tersebut lebih kreatif dalam memperkenalkan tarian tersebut secara luas di kabupaten Jombang.

Pada akhir tahun 2014 lambannya regenerasi penari kenya made dikarenakan sulitnya mencari penari yang terbaik, sehingga membuat diporabudpar tidak mengikutsertakan atau mengirimkan penari kenya made untuk mewakili Kabupaten Jombang dalam beberapa festival yang ada pada saat itu. Hal ini menyebabkan para penari kenya made sepi dari beberapa event tahunan yang ada, terkadang mereka hanya melakukan pementasan di pendopo agung Kabupaten saja saat ada kegiatan yang diselenggarakan di sana.

Berdasarkan data kunjung tahun 2004 peningkatan jumlah pengunjung ini berdampak positif terhadap pariwisata Jombang yang pada tahun-tahun sebelumnya bisa dikatakan minim pengunjung. Tahun 2006 jumlah pengunjung yang datang naik sekitar 1,5% karena Dinas Pariwisata getol mempromosikan sendang made sebagai area pariwisata dan tari kenya made sebagai ikon tari khas kabupaten Jombang di sekolah-sekolah maupun di luar Kecamatan Kudu pada khususnya. Peningkatan pengunjung yang terus bertambah, berdampak pada perekonomian penduduk sekitar karena beberapa warganya mempunyai usaha-usaha kecil seperti toko kelontong, warung makan sehingga kawasan sekitar sendang menjadi lebih ramai daripada biasanya.

Pada tahun 2007 sampai tahun 2014 terjadi peningkatan mencapai 6,5%. Dampak positif dari pengembangan pariwisata meliputi 1) memperluas lapangan pekerjaan, 2) bertambahnya kesempatan berwirausaha, 3) meningkatkan pendapatan, 4) terpeliharanya lokasi wisata dan daerah setempat, 5) dikenalnya lokasi wisata dan termasuk hiburan di dalamnya yaitu tari Kenya Made dan ritual mandi *kungkum* atau biasa disebut dengan wisuda sinden.

²¹ Wawancara dengan Dinas Pemuda Olahraga Budaya dan Pariwisata Kabupaten Jombang April 2016.

²² Wawancara dengan Kasie Budaya dan Kesenian dari Dinas Pemuda Olahraga Budaya dan Pariwisata Jombang (Heru Cahyono).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang kesenian tari Kenya Made diatas maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kesenian tari Kenya Made perlu adanya perhatian dari Pemerintah Kabupaten Jombang serta perlu diperhatikan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jombang agar kesenian tari Kenya Made yang merupakan kesenian asli dari Kabupaten Jombang tidak punah termakan oleh jaman, serta dapat menjadi sebuah identitas dan menjadi kebanggaan masyarakat Kabupaten Jombang. Tari kenya made harus dipentaskan di berbagai acara di daerah Kabupaten Jombang agar tetap eksis hingga saat ini.
2. Bagi masyarakat Desa Made Kecamatan Kudu khususnya para pemuda dan pemudi agar tidak melupakan kesenian yang merupakan kesenian asli dari Kabupaten Jombang, hal itu dapat dilakukan dengan terus giat berlatih agar kesenian tari kenya made tidak hilang termakan oleh jaman, serta agar anak cucu kita dapat mengerti budaya dan seni asli dari Kabupaten Jombang.

DAFTAR PUSTAKA**A. Buku**

Ahmad Baihaqi, 2001, *Kesenian Tradisional Indonesia*, Yogyakarta: Grafi Press.

Aminuddin Kasdi, 2008, *Memahami Sejarah*, Surabaya: Unesa University Press.

Arif Ardianto, 1996, *Kebudayaan dan Kesenian Jawa Timur*. Sumenep: Widya Wacana Nusantara.

Bagong Kussudiardja, 1992, *Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Padepokan Press.

Budhisantoso.S, 1991, *Kesenian dan Kebudayaan di Indonesia*, Surakarta: STSI-Press.

Djoko Pitono, 2007, *Profil dan Perjuangan Tokoh dari Kabupaten Jombang*, Jombang: BAPPEDA Kabupaten Jombang.

Edi Sedyawati, 1981, *Pertumbuhan Seni Pertunjukkan*, Jakarta: Sinar Harapan.

Kuntowijoyo, 2003, *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya.

Koentjaraningrat, 2002, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta.

Louis Gottshalk, 1975, *Mengerti Sejarah*, Terjemahan Nugroho Notosusanto, Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Lono Simatupang, 2013, *Sebuah Mozaik Penelitian Seni Budaya*. Yogyakarta: Jalasutra.

Soedarsono, 1972, *Jawa dan Bali, Dua Pusat Perkembangan Drama Tari Tradisional di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Soedarsono, 1992, *Pengantar Apresiasi Seni*, Jakarta: Balai Pustaka.

B. Surat Kabar/Majalah/Artikel

Majalah berkala terbitan Dinas Pariwisata

C. Wawancara

Wawancara dengan Bapak Heru Cahyono (Kasie Budaya Dispora Jombang)

Wawancara dengan Bapak Andik (Kasie Pariwisata Dispora Jombang)

Wawancara dengan Ibu Inin (Pencipta Tari Kenya Made dan pemipin sanggar cindelaras)

Wawancara dengan Dian Sukarno (Pemipin sanggar Lung Ayu)

Wawancara dengan Ibu Dyah (Penata rias dan busana tari kenya made)

Wawancara dengan Mbah Pono (Juru Kunci Sendang Made)